

Gaya Komunikasi Ganjar Pranowo Dalam Tayangan Youtube Atas Kasus Penerimaan Siswa Baru Dengan Sistem Zonasi

Achmad Haikal¹, Marlinda Poernomo², Rahtika Diana³, Rio Septian⁴.

^{1,4}Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta, Indonesia
e-mail: 1haikal.aik@bsi.ac.id, 4rio.rse@bsi.ac.id

^{2,3}Pasca Sarjana Universitas Sahid Jakarta, Indonesia
e-mail: 2marlinda1610@gmail.com, 3rahtika_diana@yahoo.com

ABSTRAK

Gaya komunikasi adalah suatu kekhasan yang dimiliki setiap orang dan gaya komunikasi antara orang yang satu dengan orang lainnya berbeda. Perbedaan antara gaya komunikasi antara satu orang dengan yang lain dapat berupa perbedaan dalam ciri-ciri model dalam berkomunikasi, tata cara berkomunikasi, cara berekspresi dalam berkomunikasi dan tanggapan yang diberikan atau ditunjukkan pada saat berkomunikasi ditambahkan oleh (Widjaja, 2000) Gaya komunikasi merupakan cara penyampaian dan gaya bahasa yang baik. Gaya yang dimaksud sendiri dapat bertipe verbal yang berupa kata-kata atau nonverbal berupa vokalik, bahasa badan, penggunaan waktu, dan penggunaan ruang dan jarak. Ganjar Pranowo mempunyai gaya komunikasi dalam menjalankan tugasnya sebagai Gubernur Jawa Tengah. Berbicara mengenai gaya komunikasi akan selalu menjadi topik yang menarik, dikarenakan setiap pemimpin mempunyai gaya komunikasi sendiri. Gaya komunikasi yang baik berfungsi untuk mendesain dan membentuk organisasi sesuai dengan visi dan misi yang ingin dicapai.

Kata Kunci: Gaya Komunikasi, Ganjar Pranowo, Semiotika

ABSTRACT

Communication style is a characteristic that each person has and the communication style between one person and another is different. The difference between communication styles between one person and another can be in the form of differences in the characteristics of the model in communicating, communication procedures, ways of expressing expression in communication and the responses given or shown when communicating (Widjaja, 2000) Communication style is a way of delivering and good style. The style in question can be verbal in the form of words or nonverbal in the form of vocals, body language, use of time, and use of space and distance. Ganjar Pranowo has a communication style in carrying out his duties as Governor of Central Java. Talking about communication style will always be an interesting topic, because every leader has their own communication style. Good communication style serves to design and shape the organization in accordance with the vision and mission to be achieved. Ganjar Pranowo has a communication style in carrying out his duties as Governor of Central Java. Talking about communication style will always be an interesting topic, because every leader has their own communication style. A good communication style serves to design and shape the organization in accordance with the vision and mission to be achieved.

Keywords: Communication Style, Ganjar Pranowo, Semiotic

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap individu dan selalu berubah mengikuti perkembangan zaman, ilmu pengetahuan teknologi dan budaya masyarakat. Pendidikan dirasa sangat penting karena pendidikan merupakan kebutuhan dalam meningkatkan kualitas SDM setiap individu. Kualitas Pendidikan akan menjadi dasar utama dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang akan membentuk karakter penerus bangsa yang siap dalam menghadapi situasi apapun.

Pemerintah perlu melakukan perbaikan secara berkesinambungan terhadap semua komponen yang ada

pada pendidikan. Tujuan pendidikan nasional dapat tercapai dengan disusun nya suatu strategi yang berkaitan dengan permasalahan permasalahan pendidikan di Indonesia. Permasalah-permasalahan pendidikan di Indonesia sekarang ini meliputi permasalahan mutu pendidikan, pemerataan pendidikan dan manajemen pendidikan. Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo mengusulkan Mendikbud untuk mengevaluasi bahkan mengubah mekanisme dan aturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) online 2019. Hal itu menyusul banyaknya protes masyarakat terkait sistem zonasi serta kuota anak berprestasi pada PPDB untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) yang dinilai terlalu sedikit, yakni 5 persen.

Menurut Ganjar, setelah dicermati, Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 51 tahun 2018 tentang PPDB masih menimbulkan persoalan di masyarakat. Karena penerapan zonasi dengan kuota 90 persen dan jalur prestasi hanya 5 persen, maka banyak siswa cerdas yang telah menyiapkan diri untuk masuk sekolah yang diinginkan, terkendala aturan itu. Menurut Ganjar, Jawa Tengah berinisiatif mengusulkan kepada pemerintah pusat, agar melakukan perubahan terhadap sistem PPDB itu. Salah satunya, agar siswa yang memiliki prestasi mendapatkan keleluasaan untuk memilih sekolah yang diinginkan. Ini sebagai penghargaan bagi mereka yang berprestasi. Kalau kuota jalur prestasi hanya 5 persen, menurut saya itu terlalu sedikit. Kalau bisa dinaikkan lah, saya usul boleh tidak kuota jalur prestasi diubah dari 5 persen menjadi 20 persen. Kalau bisa 20 persen, maka mereka yang berprestasi, yang sekolahnya niat, ujian belajar sungguh-sungguh, mereka mendapatkan pilihan sekolah melampaui zonasi yang sudah ditetapkan." Selain terkait penambahan kuota jalur berprestasi, Ganjar juga mempersoalkan aturan bahwa yang tercepat mendaftar akan mendapatkan prioritas.

Menurutnya, aturan itu tidak fair dan akan mempersulit masyarakat. "Sekarang kan rumusnya cepet-cepetan, kalau itu masih digunakan, ya akan terjadi gejolak di masyarakat. Mengatasi persoalan ini harus ada perubahan peraturan. Contoh saja di SMA 3 Semarang, itu kalau sistemnya cepet-cepetan, dalam hitungan menit saja itu sudah penuh kuotanya. Yang tidak masuk kan pasti nggondok (jengkel)," tegasnya. Dia melihat adanya beberapa daerah yang berbeda dalam penerapan mekanisme PPDB online. Di beberapa daerah, mekanisme zonasi dalam PPDB 2019 lebih lunak dan tidak sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 51 Tahun 2018.

Ganjar berharap, dengan persoalan-persoalan yang terjadi saat ini, pihak Kementerian dapat mengevaluasi untuk melakukan perbaikan. Sehingga, pada saat PPDB online SMA dilaksanakan serentak pada 1 Juli nanti, tidak ada gejolak di masyarakat."Harapan kita agar tidak terjadi satu sistem yang merugikan masyarakat, orang tua dan anak-anak. Dan pemerintah harus memastikan bahwa seluruh anak harus mendapatkan sekolah. Itu harus,".

Sistem zonasi yang diterapkan pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun lalu kembali menuai banyak polemik serta pro-kontra di masyarakat. Masyarakat banyak yang merasakan imbasnya secara langsung, terutama yang memiliki putra-putri yang akan mendaftar ke sekolah baru. Para orangtua mengeluhkan sulitnya mendapatkan sekolah sesuai dengan keinginan, karena adanya pembatasan kuota siswa yang berasal dari daerah bukan sekitar sekolah tujuan. Hasilnya, banyak siswa dengan hasil akademis yang tinggi gagal menjadi siswa baru di sekolah unggulan, karena tersisihkan oleh siswa-siswa yang secara jarak. Beberapa orang tua calon siswa menggeruduk SMAN 4 Semarang, karena anaknya tersingkir dari daftar calon siswa yang bakal diterima. Meski sempat beradu mulut dengan guru, mereka

akhirnya duduk mengikuti proses setelah Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo turut memberi penjelasan.

Ganjar Pranowo mempunyai gaya komunikasi dalam menjalani tugasnya sebagai Gubernur Jawa Tengah. Berbicara mengenai gaya komunikasi akan selalu menjadi topik yang menarik, dikarenakan setiap pemimpin mempunyai gaya komunikasi sendiri. Gaya komunikasi yang baik berfungsi untuk mendesain dan membentuk organisasi sesuai dengan visi dan misi yang ingin dicapai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemaknaan yang terbentuk melalui bahasa kode. Pentingnya penelitian ini dilakukan adalah untuk menggali makna yang terkandung pada Gaya Komunikasi Ganjar Pranowo. Selain itu, Dengan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut lagi tanda-tanda komunikasi yang tersirat didalamnya dan makna tanda mengenai makna Gaya komunikasi Ganjar Pranowo.

Gaya komunikasi dapat dilihat dan diamati ketika seseorang berkomunikasi baik secara verbal (bicara) maupun nonverbal (ekspresi wajah, gerakan tubuh dan tangan serta gerakan anggota tubuh lainnya). Berbagai gaya komunikasi yang digunakan orang berbeda-beda, meskipun terkadang ada persamaan. Pengalaman membuktikan bahwa gaya komunikasi sangat penting dan bermanfaat karena akan memperlancar proses komunikasi dan menciptakan hubungan yang harmonis. Masing-masing gaya komunikasi terdiri dari sekumpulan perilaku komunikasi yang dipakai untuk mendapatkan respon atau tanggapan tertentu dalam situasi yang tertentu pula. Kesesuaian dari satu gaya komunikasi yang digunakan, bergantung pada maksud dari pengirim (sender) dan harapan dari penerima (receiver).

Dalam melakukan komunikasi tersebut, seorang pemimpin akan mempunyai gaya sesuai dengan gaya komunikasi dalam mengatur para bawahan yang berada di bawah kepemimpinannya. Gaya komunikasi sebagai seperangkat perilaku antarpribadi yang terspesialisasi yang digunakan dalam suatu situasi tertentu. Masing-masing gaya komunikasi terdiri dari sekumpulan perilaku komunikasi yang dipakai guna memperoleh respon atau tanggapan tertentu dalam situasi tertentu pula. Menurut Tubbs & Moss (Ruliana, 2014) terdapat enam gaya komunikasi dalam organisasi, antara lain: The controlling style, The equalitarian style, The structuring style, The dynamic style, The relinquishing style, dan The withdrawal style.

Gaya Komunikasi

Gaya komunikasi didefinisikan oleh Steward L. Tubbs dan Sylvia Moss sebagai seperangkat perilaku antarpribadi yang terspesialisasi yang digunakan dalam suatu situasi tertentu. Masing masing gaya komunikasi terdiri dari sekumpulan perilaku komunikasi yang dipakai guna memperoleh respon atau tanggapan tertentu dalam situasi yang tertentu pula. Kesesuaian dari satu gaya komunikasi yang digunakan bergantung pada maksud dari pengirim (sender) dan harapan dari (receiver).

Dalam (Ruliana, 2014) Enam gaya komunikasi versi Steward L. Tubbs dan Sylvia Moss adalah sebagai berikut:

1. The Controlling Style

Gaya komunikasi mengendalikan (dalam bahasa Inggris: The Controlling Style) ditandai dengan adanya satu kehendak atau maksud untuk membatasi, memaksa dan mengatur perilaku, pikiran dan tanggapan orang lain. Orang-orang yang menggunakan gaya komunikasi ini dikenal dengan nama komunikator satu arah atau one way communications. Pihak-pihak yang memakai controlling style of communication ini, lebih memusatkan perhatian kepada pengirim pesan dibanding upaya mereka untuk berharap pesan. Mereka tidak mempunyai rasa ketertarikan dan perhatian untuk berbagi pesan. Mereka tidak mempunyai rasa ketertarikan dan perhatian pada umpan balik, kecuali jika umpan balik atau feedback tersebut digunakan untuk kepentingan pribadi mereka. Para komunikator satu arah tersebut tidak khawatir dengan pandangan negatif orang lain, tetapi justru berusaha menggunakan kewenangan dan kekuasaan untuk memaksa orang lain mematuhi pandangan-pandangannya. Pesan-pesan yang berasal dari komunikator satu arah ini tidak berusaha “menjual” gagasan agar dibicarakan bersama namun lebih pada usaha menjelaskan kepada orang lain apa yang dilakukannya. The controlling of communication ini sering dipakai untuk mempersuasi orang lain supaya bekerja dan bertindak secara efektif dan pada umumnya dalam bentuk kritik. Namun demikian, gaya komunikasi yang bersifat mengendalikan ini tidak jarang bernada negatif sehingga menyebabkan orang lain memberi respons atau tanggapan yang negatif pula.

Dari pengertian di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa gaya komunikasi the controlling style ini pemimpin menjadi seseorang yang lebih ingin didengarkan perkataannya dibandingkan mendengarkan perkataan atau pendapat karyawan atau bawahan dan tidak mengharapkan adanya feedback dari orang yang menerima pesan tersebut. Akan tetapi pemimpin tersebut akan menerima feedback tersebut jika feedback yang didapat menguntungkan hanya untuk pemimpin tersebut.

2. The Equalitarian Style

Dalam gaya komunikasi ini, tindak komunikasi dilakukan secara terbuka. Artinya setiap anggota dapat mengungkapkan gagasan ataupun pendapat dalam suasana yang rileks, santai dan informal. Dalam suasana yang demikian, memungkinkan setiap anggota organisasi mencapai kesepakatan dan pengertian bersama. Aspek penting gaya komunikasi ini ialah adanya kesamaan. The equalitarian style of communication ini ditandai dengan berlakunya arus penyebaran pesan-pesan verbal secara lisan maupun tertulis yang bersifat dua arah (two-way communication). Orang-orang ini yang menggunakan gaya komunikasi yang bermakna kesamaan ini, adalah orang-orang yang memiliki sikap kepedulian yang tinggi serta kemampuan membina hubungan yang baik dengan orang lain baik dalam konteks pribadi maupun dalam lingkup hubungan kerja. The equalitarian style ini akan memudahkan tindak komunikasi dalam organisasi, sebab gaya ini efektif dalam memelihara empati dan kerja sama,

terutama dalam situasi untuk mengambil keputusan terhadap suatu permasalahan yang kompleks. Gaya komunikasi ini pula yang menjamin berlangsungnya tindak berbagi informasi diantar para anggota. Gaya komunikasi dua arah ini menurut peneliti berdasarkan pengertian di atas, pemimpin secara terbuka mendengarkan opini-opini, saran, ataupun kritikan dari para karyawan atau bawahan. Dalam memecahkan suatu masalah pemimpin tersebut akan mendengarkan pendapat karyawan atau bawahan dan memberikan mereka kebebasan untuk berpendapat.

3. The Structuring Style

Gaya komunikasi yang berstruktur ini, memanfaatkan pesan-pesan verbal secara tertulis maupun lisan guna memantapkan perintah yang harus dilaksanakan, penjadwalan tugas dan pekerjaan serta struktur organisasi. Pengirim pesan lebih memberi perhatian kepada keinginan untuk mempengaruhi orang lain dengan jalan berbagi informasi. Peneliti menyimpulkan bahwa gaya komunikasi the structuring style ini pemimpin mampu memanfaatkan setiap informasi untuk mempengaruhi orang lain dan menggunakan informasi tersebut untuk menyempurnakan perintah yang akan diberikan kepada karyawan atau bawahan.

4. The Dynamic Style

Gaya komunikasi yang dinamis ini memiliki kecenderungan agresif, karena pengirim pesan atau sender memahami bahwa lingkungan pekerjaannya berorientasi pada tindakan (action-oriented). The dynamic style of communication ini sering dipakai oleh para juru kampanye ataupun supervisor yang membawa wiraniaga. Tujuan gaya komunikasi yang agresif ini adalah menstimulasi atau merangsang pekerja/karyawan untuk bekerja dengan lebih cepat dan lebih baik. Gaya komunikasi ini cukup efektif digunakan dalam mengatasi persoalan-persoalan yang bersifat kritis, namun dengan persyaratan bahwa karyawan atau bawahan mempunyai kemampuan yang cukup untuk mengatasi masalah yang kritis tersebut. Berdasarkan pengertian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa gaya komunikasi the dynamic style ini pemimpin cenderung agresif karena ia mengetahui bahwa dirinya sedang bekerja dalam lingkungan yang membutuhkan tindakan yang cepat dalam menyelesaikan masalah-masalah yang kritis. Namun gaya komunikasi tersebut cocok jika dibantu oleh karyawan atau bawahan yang memiliki sifat yang kritis juga dalam menyelesaikan suatu masalah.

5. The Relinquishing Style

Gaya komunikasi ini lebih mencerminkan kesediaan untuk menerima saran, pendapat ataupun gagasan orang lain, daripada keinginan untuk memberi perintah, meskipun pengirim pesan mempunyai hak untuk memberi perintah dan mengontrol orang lain. Pesan dalam gaya komunikasi ini akan efektif ketika pengirim pesan sedang bekerja sama dengan orang-orang yang berpengetahuan luas, berpengalaman, teliti serta bersedia untuk bertanggung jawab atas semua tugas atau pekerjaan yang dibebarkannya. Kesimpulan peneliti berdasarkan pernyataan dari ahli di atas bahwa Gaya the relinquishing

style ini membuat pemimpin berkomunikasi dengan karyawan lebih kepada mendengarkan semua saran, pendapat mereka daripada memberikan perintah dan mengontrol karyawannya. Gaya komunikasi ini cocok diterapkan kepada karyawan yang memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap tugas dan pekerjaan yang diberikan kepada mereka.

6. The Withdrawal Style

Akibat yang muncul jika gaya ini digunakan adalah melemahnya tindak komunikasi, artinya tidak ada keinginan dari orang-orang yang memakai gaya ini untuk berkomunikasi dengan orang lain, karena ada beberapa persoalan ataupun kesulitan antarpribadi yang dihadapi oleh orang-orang tersebut. Gaya komunikasi the withdrawal style ini berdasarkan kesimpulan yang diambil oleh peneliti adalah gaya komunikasi dimana pemimpin tersebut tidak memiliki keinginan untuk berkomunikasi dengan karyawan atau bawahan dikarenakan terdapat permasalahan diantara pemimpin dengan karyawan atau bawahan. (Suryanto, 2015)

Konsep Simbol dan Makna

Sebagai makhluk sosial dan juga sebagai makhluk komunikasi, manusia dalam hidupnya diliputi oleh berbagai macam simbol. Manusia menggunakan berbagai macam simbol, baik yang diciptakan oleh manusia itu sendiri maupun yang bersifat alami.

Susanne K. Langer menyebut kebutuhan simbolisasi atau penggunaan lambang merupakan kebutuhan pokok manusia. Dan salah satu sifat dasar manusia menurut Wieman dan Walter adalah kemampuan menggunakan simbol (Mulyana, 2013).

Simbol berasal dari kata Yunani “*sym-ballein*” yang berarti melemparkan bersama suatu (benda, perbuatan) dikaitkan dengan suatu ide (Sobur, 2017). Simbol adalah bentuk yang menandai sesuatu yang lain diluar perwujudan bentuk simbolik itu sendiri. Charles S. Peirce (Sobur, 2017) mengemukakan pengertian simbol bahwa: “*A symbol is a sign which refers to the object that it denotes by virtue of a law, usually an association of general ideas, which operates to cause the symbol to be interpreted as referring to that object*”

Teori Semiotika

Teori semiotika Barthes hampir secara harfiah diturunkan dari teori bahasa menurut de Saussure. Roland Barthes mengungkapkan bahwa bahasa merupakan sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari masyarakat tertentu dalam waktu tertentu (Sobur, 2017). Selanjutnya, (Barthes 1957, dalam de Saussure) menggunakan teori Signifiant-signifie yang dikembangkan menjadi teori tentang metabahasa dan konotasi. Istilah significant menjadi ekspresi (E) dan signifie menjadi isi (C). Namun, Barthes mengatakan bahwa antara E dan C harus ada relasi (R) tertentu sehingga membentuk tanda (sign, Sn). Konsep relasi ini membuat teori tentang tand lebih dari satu dengan isi yang sama. Pengembangan ini disebut sebagai gejala meta-bahasa dan membentuk apa yang disebut kesinoniman (synonim) (Nyi wayan Sartini).

Pandangan Saussure, Barthes juga meyakini bahwa hubungan antara penanda dan pertanda tidak terbentuk secara alamiah, melainkan bersifat arbiter. Bila Saussure hanya menekankan pada penandaan dalam tataran denotatif, maka Roland Barthes menyempurnakan semiologi Saussure dengan mengembangkan sistem penandaan pada tingkat konotatif. Barthes juga melihat aspek lain dari penandaan, yaitu “mitos” yang menandai suatu masyarakat.

Jadi, dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya. Sesungguhnya, inilah sumbangan Barthes yang berarti bagi penyempurnaan semiologi Saussure, yang berhenti pada penandaan dan tatanan denotatif. Konotasi dan denotasi sering dijelaskan dalam istilah tingkatan representasi atau tingkatan nama. Secara ringkas, denotasi dan konotasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Denotasi adalah interaksi antara signifier dan signified dalam sign, dan antara sign dengan referent (object) dalam realitas eksternal.
- b) Konotasi adalah interaksi yang muncul ketika sign bertemu dengan perasaan atau emosi pembaca atau pengguna dan nilai-nilai budaya mereka. Makna menjadi subjektif atau intersubjektif. Tanda lebih terbuka dalam penafsirannya pada konotasi daripada denotasi.

Secara sederhana, denotasi dijelaskan sebagai kata yang tidak mengandung makna atau perasaan-perasaan tambahan. Maknanya disebut makna denotatif. Makna denotatif memiliki beberapa istilah lain seperti makna denotasional, makna referensial, makna konseptual, atau makna ideasional. Sedangkan konotasi adalah kata yang mengandung arti tambahan, perasaan tertentu, atau nilai rasa tertentu disamping makna dasar yang umum. Konotasi atau makna konotatif disebut juga makna konotasional, makna emotif, atau makna evaluatif.

METODOLOGI

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007).

Metode kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang sedikit pun belum diketahui. Metode ini tidak mengutamakan populasi dan sampling, sehingga penelitian tersebut bersifat subjektif yang hasilnya bukan untuk digeneralisasikan (Kriyantono, 2006)

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk

menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.

Dalam hal ini, peneliti mengamati gaya komunikasi Ganjar Pranowo di tayangan video youtube humas jateng serta mempersepsikan makna. Kemudian mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, serta menampilkan kondisi-kondisi yang sekarang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa kata-kata sebagaimana termasuk dalam "ringkasan data" terlampir pada penelitian ini yang dipaparkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, serta yang dialami, dirasakan, dan difikirkan oleh partisipan atau sumber data. Penelitian ini lebih menekankan pada penerapan pola Gaya komunikasi interpersonal Ganjar Pranowo untuk meredam emosi dari sistem zonasi sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

H. Ganjar Pranowo, S.H., M.I.P. lahir di Karanganyar, Jawa Tengah, 28 Oktober 1968; umur 52 tahun) adalah Gubernur Jawa Tengah dua periode kedua yang menjabat sejak 23 Agustus 2013. Sebelumnya, ia merupakan anggota Dewan Perwakilan Rakyat dari Fraksi PDI Perjuangan periode 2004–2009 dan 2009–2013. Selain itu, Ganjar juga menjabat sebagai Ketua Umum KAGAMA (Keluarga Alumni Universitas Gadjah Mada) periode 2014–2019.

Ganjar Pranowo dilahirkan dari keluarga sederhana di sebuah desa di lereng Gunung Lawu, Karanganyar dari ayah bernama S. Pamudji dan ibu bernama Sri Suparni. Lahir dengan nama Ganjar Sungkowo, ia merupakan anak kelima dari enam bersaudara. Saudara-saudaranya yakni Pri Kuntadi, Pri Pambudi Teguh, Joko Prasetyo, Prasetyowati, dan Nur Hidayati. Ayah Ganjar Pranowo sendiri merupakan seorang polisi dan sempat ditugaskan untuk mengikuti operasi penumpasan PRRI/Permesta.

Ia menikah dengan Siti Atikah Supriyanti, seorang anak tokoh Nahdlatul Ulama dari Purbalingga, Jawa Tengah yang ia temui ketika KKN tahun 1994 di Temanggung, Jawa Tengah. Ada kisah unik di antara keduanya, Ganjar yang memiliki latar belakang GMNI (dan PDI) menikah dengan seseorang yang memiliki latar belakang pesantren (di Purbalingga) yang berafiliasi dengan NU (dan PPP). Ia dan Siti Atikah menikah pada tahun 1999 dan memiliki satu anak laki-laki yang lahir pada tahun 2003 bernama Muhammad Zinedine Alam Ganjar yang kini bersekolah di SMAN 3 Semarang, Jawa Tengah.

Ganjar Pranowo juga memiliki kisah penggantian nama yang lazim terjadi pada tradisi anak-anak di tanah Jawa-Mataraman zaman dahulu. Nama asli dari Ganjar Pranowo adalah Ganjar Sungkowo yang berarti "Ganjaran dari Kesusahan/Kesedihan (Sungkowo)". Namun, ketika memasuki masa sekolah nama Sungkowo diganti dengan Pranowo karena ketakutan orang tuanya jika sang anak kelak "selalu berkubang kesialan dan kesusahan" bila memakai nama Sungkowo.

Ganjar kecil sudah menunjukkan jiwa kepemimpinan saat SD. Dia selalu terpilih menjadi ketua kelas. Memasuki SMP, keluarganya pindah ke Kutoarjo untuk mengikuti tempat tugas ayahnya. Selanjutnya, ia bersekolah di SMA Bopkri 1 Yogyakarta. Di SMA, ia aktif dalam kegiatan kepramukaan (Dewan Ambalan).

Menjelang kelulusan SMA pada akhir dekade 1980-an, sang ayah pensiun dari kedinasannya di Polri Untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, ibu Ganjar membuka warung kelontong, sementara ia sempat berjualan bensin di pinggir jalan.

Tamat SMA, ia melanjutkan kuliah di Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada. Di kampus, ia bergabung dengan Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) (yang saat itu disamakan dengan nama GeMiNI). Selama kuliah di UGM, Ganjar mengaku sempat cuti kuliah selama dua semester akibat tidak memiliki biaya untuk perkuliahan.

Ganjar mengaku memiliki hobi demonstrasi semasa kuliah. Ia pernah mendemo rektor UGM kala itu (periode 1986-1990) Koesnadi Hardjasoemantri. Ia lulus dari Fakultas Hukum UGM dengan dosen penguji skripsi Prof. Nindyo Pramono. Tamat kuliah, Ganjar Pranowo awalnya bekerja di lembaga konsultan HRD di Jakarta yaitu PT Prakasa. Selain itu, ia juga pernah bekerja di PT Prastawana Karya Samitra dan PT Semeru Realindo Inti. Aktif di GMNI dan mengagumi Soekarno, Ganjar awalnya menjadi simpatisan PDI. Tahun 1996, PDI dilanda konflik internal antara pendukung Soerjadi dan Megawati Soekarnoputri sebagai representasi trah Bung Karno. Ganjar ikut mendukung Megawati, meskipun ayahnya adalah seorang polisi sedangkan kakaknya seorang hakim yang oleh Orba seluruh pejabat publik dilarang berpolitik dan harus mendukung Golkar sepenuhnya.

Ganjar akhirnya memilih berkarier di politik lewat Partai PDI-P yang dipimpin oleh Megawati Sukarnoputri. Ganjar awalnya tidak lolos saat mencalonkan diri sebagai anggota DPR-Ri pada pemilu 2004, akan tetapi ia menerima tugas sebagai pengganti antar waktu (PAW) untuk menggantikan rekan separtainya yang berada dalam daerah pemilihan yang sama (Jawa Tengah 7) yakni Jakob Tobing, yang ditugaskan oleh Presiden Megawati Sukarnoputri menjadi duta besar untuk Korea Selatan. Ketika menjadi anggota DPR-RI pada periode 2004-2009, Ganjar Pranowo ditugaskan di Komisi IV yang mengawasi bidang Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Kelautan, Perikanan, dan Pangan. Selain itu, ia pernah ditempatkan pada Pansus (Panitia Khusus) RUU Partai Politik sebagai ketua panitia khusus, anggota Badan Legislasi DPR RI, dan Ketua Panitia Khusus tentang MPR, DPR, DPD dan DPRD di DPR RI.

Di periode keduanya sebagai anggota DPR-RI, ia ditempatkan pada Komisi II yang mengawasi bidang Pemerintahan Dalam Negeri, Otonomi Daerah, Aparatur Negara, Reformasi Birokrasi, Pemilu, Pertanahan, dan Reformasi Agraria. Ia mulai dikenal publik karena

menjadi anggota Panitia Khusus Hak Angket Bank Century sekaligus menjadi Wakil Ketua Komisi II DPR RI. Di tengah kesibukannya sebagai Anggota DPR RI, ia sempat menyelesaikan studi pascasarjannya di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia pada tahun 2013. Ia sebenarnya merupakan mahasiswa pascasarjana di FISIP UI sejak tahun 2009, tapi terpaksa cuti karena kesibukannya sebagai anggota DPR-RI. Ia kembali menjadi Gubernur Jawa Tengah untuk periode 2018-2023 dengan perolekah suara 58,78 persen dengan perolehan 10.362.694 suara. Pada pilkada tersebut, ia berpasangan dengan Taj Yasin Maimoen yang merupakan anggota DPRD Jawa Tengah periode 2014-2019 dari Fraksi PPP dan dari Daerah Pemilihan Jawa Tengah 3 (Kabupaten Pati, Rembang, Grobogan, dan Blora). Pada pilkada kali ini, Ganjar harus mengakui kekalahan di empat kabupaten yang sebelumnya dikenal sebagai basis PDI Perjuangan (karena dahulu merupakan basis PNI), yakni Brebes, Tegal, Purbalingga, dan Kebumen.

Peneliti akan menjelaskan kronologi penelitian data, yang terdiri dari proses analisis dan pembahasan hasil penelitian untuk judul “Gaya Komunikasi Ganjar Pranowo Dalam Tayangan Youtube Atas Kasus Penerimaan Siswa Baru Dengan Sistem Zonasi Subjek yang akan diteliti adalah Tayangan youtube Humas Jateng yang berjudul Cara Ganjar Pranowo meredam Emosi Orang tua siswa Tayangan Youtube Humas Jateng yang akan dianalisis terkait gaya komunikasi yang ditampilkan Ganjar Pranowo selama tanya jawab dengan Orang Tua siswa, acara berdurasi selama dua jam dan sudah termasuk dalam durasi iklan, karena acara diadakan di luar studio maka sekitar pukul

Adegan yang sudah dipecah Selama 10 Menit durasi tayangan akan dipilih beberapa Gambar yang menampilkan gaya komunikasi Ganjar yang telah dipilah sebanyak 17 gambar yang akan menjadi data untuk dianalisis. Adegan-adegan ini di analisis menggunakan Teori Gaya komunikasi pemimpin merupakan cara berkomunikasi verbal dan nonverbal yang dipakai pemimpin dalam mengarahkan, mempengaruhi dan memimpin bawahan agar tujuan atau pekerjaan dapat dijalankan dengan baik. Di dalam sebuah organisasi terdapat banyak orang yang mengisi berbagai posisi atau jabatan di dalam organisasi.

Youtube merupakan situs video yang menyediakan berbagai informasi berupa „gambar bergerak“ dan bisa diandalkan. Situs ini memang disediakan bagi mereka yang ingin melakukan pencarian informasi video dan menontonnya langsung. Kita juga bisa berpartisipasi mengunggah (meng-upload) video ke server Youtube dan membaginya ke seluruh dunia . Dengan format berkas (file) FLV (Flash Video) yang efisien dan ada di manamana sebagai standar pengodean film yang di-upload oleh para user, membuat Youtube mudah diakses oleh masyarakat secara instan di internet. Sebagai tambahan, dengan teknologi yang memungkinkan, Youtube menginspirasi masyarakat untuk menonton video melalui web dengan fitur jaringan sosial Web2,0; seperti komentar, grup, halaman beranda untuk anggota,

langganan, dan ideide lainnya yang berbasis komunitas yang dipopulerkan melalui website seperti MySpace, Facebook, dan lain-lain . Dengan adanya situs Youtube, maka aktor-aktor yang dianggap berperan dalam komunikasi global seperti perusahaan-perusahaan penyiaran baik itu dalam surat kabar, radio, ataupun televisi seakan berkurang peranannya. Semua orang dapat menyiarkan kabar di Youtube. Bahkan, ada beberapa berita yang hanya disiarkan lewat Youtube dikarenakan bebasnya orang untuk meng-upload video mereka sendiri. Karena tujuan utama Youtube adalah sebagai tempat bagi setiap orang (tidak peduli tingkat keahliannya) untuk meng-upload dan membagikan pengalaman perekaman mereka kepada orang lain .

Dilihat dari tingginya jumlah penonton dan pengguna Youtube, wajar jika Youtube menjadi bagian dalam budaya internet. Kebebasan setiap orang menikmati hiburan yang disediakan Youtube mampu menyajikan informasi dari sudut pandang yang lebih variatif dan interaktif. Youtube yang terhubung dengan koneksi internet membuat pengguna dapat mencari video apa saja yang mereka suka, berinteraksi dengan pengguna lain secara langsung melalui kolom komentar yang tersedia sehingga komunikasi massa ini lebih interaktif dan lebih menghibur dari pada media massa konvensional. Umpan balik yang terjadi dalam media massa Youtube ini memang tidak langsung secara kontak fisik, tetapi memungkinkan para komunikator untuk berinteraksi langsung dengan komunikator (pengunggah video) bahkan dengan komunikator-komunikator lain secara online melalui kolom komentar tersebut. Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui bahwa kehadiran Youtube sebagai media massa baru membuat nilai tersendiri dalam penyebaran informasi kepada khalayak luas. Yang umumnya media massa komunikatornya adalah gabungan dari beberapa individu yang membentuk sebuah lembaga, dalam Youtube seluruh individu pengguna Youtube dapat menjadi komunikator tanpa membuat suatu lembaga terlebih dahulu. Mereka tidak perlu repot mengirimkan videonya kepada salah satu stasiun televisi untuk dapat ditonton orang banyak. Cukup dengan mengunggahnya di Youtube dan menyebarkan link di berbagai sosial media video mereka sudah dapat ditonton oleh orang banyak.

Teori semiotika Roland Barthes yang terdiri dari makna pada tingkat pertama (makna denotatif) adanya relasi antara penanda, petanda dan tanda denotatif yang juga berfungsi sebagai penanda konotatif, dan makna pada tingkat kedua sebagai makna konotasi dan mitos, konotasi menjelaskan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan emosi dan nilai-nilai sosial dan kebudayaan pemakainya.

Analisis Penelitian



Gambar 1. Ganjar Pranowo Mendatangi SMAN 4 Semarang menjelaskan tentang sistem zonasi sekolah tersebut.

A. Analisis Leksia

Pada gambar 1 terlihat Ganjar Mendatangi SMAN 4 Semarang Dan Bertemu Orang Tua siswa Yang sedang mendaftarkan, Ganjar berjalan dengan langkah yang santai dan kedua tangannya bergerak seiring mengikuti langkah kakinya, dibelakangnya juga ada beberapa orang yang mengikuti. Ganjar menggunakan baju Batik berwarna Hitam dan celana Bahan Hitam, Ganjar juga bersalaman dengan orang tua siswa dan menanyakan sedang apa ibu?

B. Lima Kode Pembacaan

1. Kode Hermeneutika

Mengapa Ganjar berjalan Kesekolah tersebut? Mengapa Ganjar berjabat tangan dengan Orang tua siswa? Mengapa Ganjar menyapa Orang tua siswa yang hadir?

2. Kode Proairetik

Sebagai seorang Pemimpin Ganjar mendatangi Sekolah SMAN 4 Semarang Untuk memantau Sistem Zonasi sekolah saat itulah Ganjar berjalan ke Pintu Masuk untuk menunjukkan rasa soapan-santunnya dan rasa senang karena Ganjarmendatangi sekolah tersebut.Sesampainya Ganjar di sekolahia dan orang tua siswa berjabat tangan sebagai perkenalan diri antar masing-masing dan sebagai rasa terimakasih oleh orang tua siswa karena ganjar memiliki jadwal yang padat sebagai menjadi gubernur, namun Ganjar tetap menyempatkan waktu untuk hadir kesekolah untuk melihat bagaimana system zonasi sekolah di SMAN 4 Semarang Tersebut. Menyapa Orang tua siswa yang hadir, menunjukkan bahwa Ganjar sebagai Gubernur menghargai orang tua siswa yang telah hadir karena ingin mendaftarkan anaknya ke sekolah tersebut.

3. Kode Simbolik

Ganjar menggunakan kemeja Batik berwarna Hitam dan celana Bahan Hitam pemilihan warna Hitam agar menimbulkan suasana yang Humanis

dan tenang, warna Hitam juga merupakan warna yang tidak terlalu mencolok dan sangat sesuai untuk digunakan mengahdiri acara-acara dengan sorotan kamera. Ganjar sedikit Tersenyum ketika berjalan memasuki sekolah dan Ganjar mengangkat kedua tangan untuk berjabat tangan kepada orang tua siswa ketika menyapa orang tua siswa sebagai cara Ganjar untuk menyapa orang tua siswa ,dan dengan kedua tangan Ganjar yang di masukan ke dalam saku celananya.

4. Kode Kultural

Ganjar yang mendatangi sekolah tersebut menggunakan Baju formal pada acara kunjungan sekolah tersebut, mengenakan Kemeja Batik yang terlihat santai dan formal, ia lebih memilih menggunakan kemeja batik yang sesuai dan nyaman digunakan, celana Bahan Hitam yang dipakai juga menampilkan kesan santai seperti pakaian yang digunakan Ketika bekerja dan ksepatu yang digunakan berjenis pantofel berwarna Hitam yang memang sering digunakan oleh pejabat.

5. Kode Semik

Ganjar berjalan sedikit membungkuk ketika datang ke sekolah dan juga ia tersenyum kepada Orang tua dan ada yang menyapanya dan ia langsung menjulurkan tangannya sebagai tanda menyapa, ia terkejut ketika orang tua siswa bertanta tentang sistem zonasi. Ganjar langsung menjelaskan kepada orang tua siswa terkait sistem zonasi sekolah tersebut di karenakan masih banyak yang belum mengerti tentang sistem zonasi sekolah tersebut. Dan orang Tua siswa pun Ingin mennanyakan kepada Ganjar namun ganjar pun menolak untuk manjeawab di karenakan sedang menjelaskan.



Gambar 2. Ganjar Menjelaskan tentang Beasiswa Kepada Orang Tua siswa

A. Analisis Leksia

Pada gambar 2 terlihat Ganjar Mejelaskan tentang Beasiswa Prestasi kepada orang tua siswa di SMAN 4 Semarang dan orang tua siswa pun menanyakan kepada Ganjar terkait Siswa Yang miskin, dan Ganjar pun menjawab 2 Tahun lalu memang ada untuk siswa yang

menggunakan SKTM namun di salah gunakan oleh oknum semua siswa yang masuk di SMA atau SMKN itu menggunakan SKTM.

B. Lima Kode Pembacaan

1. Kode Hermeneutika

Mengapa Ganjar menjawab pertanyaan orang tua siswa tersebut? Mengapa Ganjar Meplesetkan SKTM menjadi Surat keterangan tidak tau malu?

2. Kode Proairetik

Sebagai seorang Pemimpin Ganjar mempunya komunikasi yang sangat baik dalam berbicara kepada orang tua siswa tersebut, dan ganjar pun membuat plesetan tentang SKTM (Surat keterangan tidak mampu) menjadi Surat keterangan tidak tau malu.

3. Kode Simbolik

Saat berbicara menjawab pertanyaan orang tua murid, Ganjar memasukan kedua tanganya di saku dan sesekali menggunakan kedua tanganya untuk menjelaskan kepada orang tua siswa tersebut.

4. Kode Kultural

Ganjar berbicara dengan santai dan dengan percaya diri langsung menjawab pertanyaan Orang tua siswa tanpa ada keraguan, sebagai seorang gubernur Jawa Tengah penampilan yang diperlihatkan Ganjar tidak terlalu menunjukkan bahwa ia seorang gubernur, Ahok sangat nyaman berdiri di depan pintu tersebut. Pemilihan kata-kata yang digunakan juga.

5. Kode Semik

Suasana di Sekolah terlihat santai, obrolan mengalir apa adanya dan pertanyaan yang diberikan juga pertanyaan-pertanyaan yang sederhana. Ganja dengan santai menjawab pertanyaan yang diberikan oleh Orang Tua siswa, Ganjar juga memberikan plesetan SKTM yaitu Surat keterangan tidak tau malu dan orang tua tersebut tertawa Ketika mendengar kepanjangan SKTM tersebut.



Gambar 3 . Ganjar Kedatangan Kepala Sekolah Dan Orang Tua siswa kembali

A. Analisis Leksia

Topik pembicaraan dimulai dengan hadirnya Kepala sekolah SMAN 4 Semarang dan Seorang Bapak yang menanyakan tentang sistem zonasi sekolah yang diterapkan oleh Pemerintah Pusat terkait Sistem zonasi sekolah “ada problem?”, lalu bapak tersebut menjelaskan masalah terhadap ganjar dan pertanyaan bapak tersebut di jelaskan atau di jawab oleh kepala sekolah SMAN 4 terhadap sistem zonasi sekola tersebut.

B. Lima Kode Pembacaan

1. Kode Hermeneutika

Mengapa Ganjar tersenyum sedikit kepada orang tua siswa tersebut? Mengapa Ahok tidak merasa dilema meskipun menggusur puluhan ribu warga? Mengapa Ganjar dengan tegas langsung menyerahkan jawaban tersebut kepada kepala sekolah SMAN 4 Semarang tentang yang di tanyakan bapak tersebut? Mengapa Ganjar dengan berani mengatakan dapat mempertanggung jawabkan kebijakan Pemerintah yang telah dibuatnya?

2. Kode Proairetik

Sebagai seorang gubernur, Ganjar tidak merasa dilema meskipun harus menggusur Siswa, karena persoalannya adalah sistem zonasi tersebut yang di hitung jarak dari rumah ke sekolah kurang lebih 1 KM, Ganja lebih memikirkan Siswa yang dekat dengan sekolah agar sistem zonasi tersebut berjalan dengan lancar.

3. Kode Simbolik

Ganjar selalu memberikan perbandingan mengenai Sistem zonasi Tersebut mengapa ia melakukan sistem tersebut dan tentu manfaat yang akan didapat oleh Siswa apabila mereka mau sekolah di dekat mereka tinggal. Ganjar selalu berbicara dengan tegas dan langsung ke inti permasalahan dan ia tidak gentar meskipun Orang Tua siswa banyak yang menolak digusur. Ganjar menggerakkan tangannya keatas membentuk tanda naik ketika mengatakan Dengan sistem zonasi tersebut. Ganjar selalu menggerakkan tangannya ketika ingin memperjelas suatu pernyataan. Ganjar mengatakan ia akan menjadi lebih merasa dilema dan bersalah jika tidak menjalankan sistem yang sudah di buat oleh pemerintah, pernyataan ini diperkuat dengan gerakan tangan yang diarahkan kepundak Bapak tersebut.

4. Kode Kultural

Sebagai seorang gubernur tentu banyak permasalahan yang harus segera diselesaikan terkait sistem zonasi sekolah tersebut, terlebih lagi Jawa Tengah Sudah sangat baik Ketika di pimpin oleh Ganjar Pranowo. Gajar berusaha memindahkan Siswa yang tinggal didekat sekolah mampu bersekolah di lokasi yang dekat dengan rumahnya.

5. Kode Semik

Ganjar juga mengingatkan kepada orang tua siswa bahwa yang seharusnya marah adalah Ganjar, karena siswa yang dekat dengan sekolah tidak mau bersekolah di dekat rumahnya, sedangkan yang jauh lokasinya dengan sekolah ingin sekali sekolah di tempat tersebut. Ganjar juga bercanda dengan mengatakan makanya saya datang ke sini pak karena disini itu penduduknya puadet sekali, dan di kelilingi oleh perumahan semua.



Gambar 4 : Ganjar Menjelaskan kepada Orang tua siswa dengan analogi analogi

A. Analisis Leksia

Bapak tersebut meminta kepada ganjar agar lebih memperhatikan keluhan warga atas anaknya yang tidak masuk di sekolah tersebut di karenakannya jarak yang jauh dari sekolah, mereka merasa kesulitan dalam melihat sistem zonasi tersebut di karenakan mereka harus memantau terus sistem agar anaknya tidak tergeser dalam sistem zonasi sekola tersebut. Ganjar mengatakan bagi warga berdomisili di sekitaran SMAN 4 Semarang tersebut dan tidak masuk dalam sistem silahkan lapor, dan mulai ber analogi Ketika masuk tantara dan bapak tersebut menjawab saya juga anak tantara namun di jawab Kembali oleh Ganjar saya juga anak tantara yo wis podo wae ucap ganjar. Ganjar mulai menjelaskan Kembali kepada bapak tersebut. Ketika kuota 100 yang mendaftar 1000 keterima semua? bapak tersebut menjawab tidak, Ganjar langsung merespon ya tidak kan ada kualifikasi, sama dengan sistem zonasi tersebut ada kualifikasi juga. Ganjar juga menjelaskan jika anakya mau masuk caaranya adalah silahkan konsultasi kepada pihak kepala sekolah.

B. Lima Kode Pembacaan

1. Kode Hermeneutika

Mengapa Ganjar terlihat kesal dan menggerakkan tangannya? Mengapa Ahok menggerakkan tangannya dan menatap bapak tersebut? Mengapa Ganjar sangat bersemangat berbicara menjawab pertanyaan Bapak tersebut? Mengapa Ganjar berbicara sambil menunjuk-nunjuk dengan menggunakan jari telunjuknya? Mengapa Ganjar berbicara dan mengucapkan sebuah kata analogi??

2. Kode Proairetik

Ganjar sangat tegas menjawab semua pertanyaan mengenai Sistem Zonasi yang sangat ditanyakan Bapak tersebut, ia sangat tidak setuju dengan Bapak tersebut yang merasa dirugikan dengan adanya sistem zonasi sekolah tersebut. Ganjar merasa seharusnya Bapak tersebut berterima kasih karena di kasih jalan keluar olah Ganjar, Bapak tersebut yang merasa dipersulit dengan sistem zonasi tersebut mengeluarkan kata kata saya anak Angkatan dan ganjar pun menjawab saya juga anak Angkatan sama seperti bapak, ia memberikan jalan keluar kepada bapak tersebut dalam sistem zonasi tersebut. Ganjar selalu memberikan contoh yang jelas untuk menjawab kemarahan Orang tua siswa yang ada di SMAN 4 Semarang tersebut, ia megatakan yang sebenarnya bahwa orang tua siswa tidak perlu takut jika anak bapak ibu tidak bersekolah di Sekolah tersebut.

Ganjar sangat blak-blakan menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh Orang tua siswa karena ini merupakan saat yang tepat untuk Ganjar menyampaikan kepada semua orang ataupun warga Jateng yang menganggap kebijakan Ganjar tidak pernah memperdulikan warga, ia ingin menjelaskan apa yang dilakukannya itu untuk kemajuan Jawa tengah dan ingin memperbaiki Jawa Tengah. Ganjar mengeluarkan kata sindiran yang ditujukan kepada orang tua siswa yang merasa semakin jauh untuk berangkat sekolah mereka karena mereka tinggal di luar zonasi sekolah tersebut.

3. Kode Simbolik

Ganjar menunjuk-nunjuk dengan jari telunjuknya untuk menegaskan pernyataannya terkait Bapak yang merasa dipersulit untuk mengurus sekolah anaknya, Ganjar juga berbicara dengan tegas dan langung ke inti permasalahan untuk mengetahui siapa yang mempersulit warga tersebut. Ekpresi wajah Ganajr juga terlihat kesal dengan mimik wajah yang menggerutu dan tangan kanannya digerakkan untuk memperjelas ucapannya saat mengatakan bahwa anak-anak yang tinggal di kecamatan di luar SMAN 4 Semarang tidak bisa sekolah di sini dirusun dijemput naik bus dan diantar ke sekolah. Tangan kiri Ganjar juga dikepal dimana tangan tersebut di kepal untuk memperjelas bahwa terkadang ia heran dengan Bapak yang sering mengeluh, dan berharap bahwa anaknya tetap sekolah di sekolah ini.

4. Kode Kultural

Sosok pemimpin yang tegas terlihat dari cara Ganjar menjawab pertanyaan yang diberikan oleh Bapak tersebut dan juga gaya berbicara yang analogi dan memberikan contoh apa adanya dan Ganjar selalu mempertahankan argumen yang menurutnya benar dan ia tidak suka melihat Orang Tua siswa yang suka mengeluh tanpa ada bukti. Ganjar mengajarkan kepada Orang Tua siswa agar lebih realistis dan tidak mudah mengeluh akan hal yang biasa yang masih dapat diatasi karena masih banyak lagi permasalahan yang lebih berat yang dirasakan oleh orang lain.

Ganjar juga ingin agar Orang tua siswa merasa dekat dengan dia, dimana Ganjar memberikan kesempatan untuk warga yang ingin menyampaikan keluh kesah yang mereka hadapi langsung kepada Ganjar, ia ingin menjadi pemimpin yang dapat diandalkan oleh warga. Sebagai pemimpin, terkadang tidak semua hal yang dilakukan akan dinilai baik oleh rakyat.

5. Kode Semik

Banyak orang tua siswa yang merasa berterimakasih dengan sistem zonasi sekolah tersebut karena untuk mempermudah anaknya sekolah dan dekat dengan rumah. kebijakan dan sarana yang telah diberikan Ganjar untuk mempermudah transportasi Siswa, Ada satu pernyataan yang diucapkan Ganjar adalah masuknya siswa dari jalur prestasi tapi dalam sistem zonasi itu ada aturannya pak Cuma di Jawa tengah setelah Gubernurnya berdebat Panjang dengan Menteri.



Gambar 5. Ganjar Menjelaskan Peraturan Menteri Terhadap Sistem Zonasi

A. Analisis Leksia

Di perhatikan data data zonasi sekolah oleh bapak tersebut dari seluruh Indonesia), namun Ganjar dengan tegas dan nada sedikit marah mengatakan nanti kira kira anak bapak itu di masukan dimana.bisa ngga masuk ke sekolah tersebut?terakhir kalau tidak bisa biar siap orang tuanya mengarahkan swasta aja.dan Ganjar pranowo mengeluarkan analogi Kembali disini ia mengatakan di jawa tengah ini pak ada anak wong deso daftar SMA negeri tidak masuk sekolahnya di swasta dan sekarang menjadi Gubernur Jawa tengah.Percaya pak?bapak tersebut bilang percaya pak.Ganjar pun berbicara kesian jika orang tua harus berbicara kepada anaknya harus Masuk SMA negri. kemudian Ganjar mengklarifikasi pagi ini saya datang kesini itu bahwa kemarin di solo itu demo, demonya apa? Pak banyak yang menggunakan Surat keterangan domisili palsu sebanyak 90 orang siswa sudah saya coret. 2 tahun dan 3 tahun yang lau banyak yang masuk SMA menggunakan SKTM Palsu sebanyak 176 yang menggunakan SKTM palsu saya coret.tahun berikutnya orang miskin menjadi prioritas 78 ribu orang tuanya mengaku miskin termasuk anak mantan Sekda.Nah sekarang dengan sistem zonasi terus terang tidak mudah,maka Gubernur yang ngeyel ini Gubernur Jawa Tengah maka presentasi naik di tahun ini,Ganjar pun memberi saran kepada Menteri dan Saranya tidak bisa di lakukan oleh

mentri.Maka karena Menteri yang menyuruh dilaksanakan sistem zonasi harus sekarang maka Gubernur Ganjar Pranowo harus siap melaksanakan tugas.dan ganjar melakukan Analoginya Kembali ada Babinsa menginginkan prioritas.jangankan babinsa pak saya gubernur saya tidak ada prioritasnya.saya hanya mau clear n clean dalam proses zonasi sekolah ini.

B. Lima Kode Pembacaan

1. Kode Hermeneutika

Mengapa ditampilkan data data zonasi dari seluruh Indonesia kepada Ganjar pranowo? Mengapa Ganjar memberikan saran dengan Menteri? Mengapa Ganjar melakukan komunikasi dengan analogi oleh masyarakat?

2. Kode Proairetik

Dengan adanya data data yang di berikan oleh orang tua siswa tersebut, Ganjar juga tidak takut salah karena Jawa tengah sudah memiliki sistem dan sudah dijelas sitem itu harus di jalankan. Dan apabila ada yang mempermainkan sistem maka ia akan melawannya. Ganjar juga tidak suka dengan pejabat yang berlaku semena-mena, karena itulah Ganjar memilih menjadi pejabat agar dapat melawan pejabat-pejabat yang kolusi.

3. Kode Simbolik

Ganjar mengangkat tanganya dan menggerakannya kearah belakang Pundak bapaknya ketika ia sedang membicarakan tentang data data yang di bawa bapak tersebut. Posisi tangan ganjar pun mengusap ngusap di bagian perut karena juga ia sudah sedikit lelah menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh Bapak tersebut, Ganjar mengarahkan jarinya seperti tanda menunjuk ke diri sendiri sebagai bentuk penjelasan bahwa ia memang benar-benar memikirkan agar dapat menolong warga salah satunya dengan sistem Zonasi, Ganjar membandingkan dirinya dengan Menteri dan ia merasa geram Ketika ada oknum oknum pejabat yang mau berkolusi agar anggota keluarganya masuk dalam SMA tersebut.

4. Kode Kultural

Sebagai seorang pejabat, Ganjar ingin menanamkan budaya kejujuran dan juga benar-benar bekerja untuk rakyat, ia sangat tidak suka dengan pejabat yang memanfaatkan kekuasaan yang dimiliki untuk keuntungan pribadi. Warga Jawa tengah berhak untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik dan merasakan kesejahteraan untuk itulah Ganjar ingin bekerja untuk rakyat, agar warga dapat merasakan manfaatnya. Di sisi lain, Ganjar yang berasal dari Suku Jawa memiliki gaya berbicara yang selalu menggunakan analogi agar dapat di pahami dan di mengerti oleh awan bicaranya.

5. Kode Semik

Perkataan yang disampaikan Ganjar pranowo menanggapi ketidaksukaan oleh oknum yang ia sangat tidak suka dengan pejabat yang memanfaatkan kekuasaan yang dimiliki untuk keuntungan pribadi, Penggunaan kata Gubernur saja tidak bisa di prioritaskan berarti mengganggu bahwa pejabat yang memanfaatkan kekuasaan untuk kepentingan pribadi adalah orang jahat yang mau untung sendiri dan harus dilawan. Ganjar yang bekerja untuk membereskan Jawa Tengah dan selama warga Jawa Tengah masih membutuhkannya, ia siap untuk membantu.

Tayangan Youtube Humas Jateng dengan Judul “Cara Ganjar meredam emosi orang tua siswa” ingin menampilkan sosok Ganjar secara lebih mendalam. Ganjar menjadi Gubernur yang hadir di SMAN 4 Semarang, selama tayangan 10 menit tersebut ia menjawab semua pertanyaan yang diberikan oleh orang tua siswa, pertanyaan yang diberikan berkaitan dengan semua sistem zonasi sekolah yang di terapkan pemerintah pusat keseluruh daerah dalam sistem tersebut bagaimana cara Ganjar mengatasi masalah tersebut.

Ganjar tampil santai dan sangat tenang ketika menjawab semua pertanyaan yang diberikan oleh Orang tua siswa dan Ganjar juga sesekali mengeluarkan kalimat candaan yang jarang terlihat ketika ia ditanyai oleh orang tua siswa. Selama sepuluh menit tayangan, dapat mengamati bagaimana gaya berkomunikasi yang ditampilkan oleh Ganjar Pranowo dan mengamati komunikasi verbal dan nonverbal yang terlihat. Ganjar tidak terlalu terlihat seperti seorang pemimpin yang harus selalu berwibawa dihadapan orang-orang yang dipimpinnya, Ganjar dapat bersikap santai dan berbaur dengan semua orang dan Ganjar tidak terlalu menunjukkan bahwa ia adalah seorang gubernur Jawa Tengah yang harus disegani.

Tayangan Youtube Humas Jateng memperlihatkan bagaimana gaya komunikasi Ahok yang selama ini dikenal tegas dan bicara apa adanya dan juga terkadang dianggap nyeleneh dan selalu mengularkan analogi analogi, dalam tayangan ini Ganjar memang tampil apa adanya dan ia tidak berusaha untuk menutupi sesuatu. Orang tua siswa dan masyarakat yang menonton yang ada dirumah mereka dapat mengetahui bagaimana reaksi Ganjar dan jawaban yang diberikan oleh Ganjar ketika ia diberi pertanyaan oleh Orang tua siswa.

Secara denotatif, gaya komunikasi Ganjar dapat dikategorikan kedalam gaya komunikasi konteks rendah karena selama tayangan Youtube Humas Jateng, Ganjar sangat terus terang ketika berbicara dan pemilihan kata-kata juga menggunakan kata-kata sehari-hari dan tidak seperti pejabat yang mengatur kalimatnya ketika berbicara, dan Ganjar juga sesekali menggunakan kata “Jenengan” yang biasanya digunakan oleh orang-orang Jawa ketika menyebut kamu. Gaya komunikasi yang ditampilkan Ganjar ini dapat dikategorikan kedalam gaya dominan yaitu gaya seorang individu untuk mengontrol

situasi sosial, hal ini dapat terlihat selama tanya jawab yang berlangsung Ganjar selalu memperthankan pendapatnya dan ia tidak mudah goyah ketika orang tua siswa merasa tidak setuju dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ganjar, namun Ganjar tetap akan mempertahankan pendapatnya.

Komunikasi verbal melalui lisan yang terjadi secara tatap muka antara Ganjar dan Orang tua siswa berlangsung sangat santai dan jarang terjadi ketidakpahaman diantara mereka karena pesan yang disampaikan dapat diterima dengan jelas. Pemilihan kata yang sering digunakan oleh Ganjar memang bukanlah kata-kata yang sering digunakan oleh pejabat ketika tampil didepan media, Ganjar berbicara dengan menggunakan bahasa yang sering digunakan oleh orang-orang sehari-harinya. Komunikasi nonverbal sering terlihat ketika Ganjar sedang berbicara seperti ekspresi wajah ketika sedang marah dan juga ekspresi wajah ketika tersenyum, selain itu terlihat kode nonverbal yang sering muncul ketika Ganjar berbicara yang merupakan bentuk kinesics yaitu kode nonverbal yang ditunjukkan oleh gerakan-gerakan badan.

Gerakan-gerakan badan yang dilakukan meliputi gerakan yang dilakukan oleh kepala, tangan. Ganjar termasuk dalam kategori kode nonverbal ilustrator karena ia sering menggunakan perilaku nonverbal yang menyertai dan secara harfiah “mengilustrasikan” pesan verbal, contohnya ketika Ganjar mengatakan “apa yang di lakukan Pak Ganjar sebagai prajurit yah pak kita siap dulu tapi nanti akan kita koreksi”.

Pembentukan makna konotatif terlihat bahwa Ganjar tidak ingin terlihat seperti pemimpin pada umumnya, ia ingin menjadi pemimpin yang benar-benar bekerja untuk warganya dan Ganjar sangat tidak menyukai pemimpin yang memanfaatkan kekuasaan yang dimiliki untuk keuntungan pribadi, Ganjar ingin membawa perubahan bagi sistem zonasi di Jawa Tengah yang selama ini menurutnya masih banyak sekali hal yang tertinggal dan permasalahan Zonasi Sekolah yang tidak terselesaikan. Ganjar tidak peduli dengan ucapan orang lain yang menentangnya, Ia akan tetap maju untuk memperjuangkan hal yang diperjuangkannya meskipun akan banyak menimbulkan pro dan kontra.

Gaya komunikasi Ganjar yang cenderung meanalogikan atau to the point sangat diperlukan untuk membangun sebuah sistem kerja yang lebih baik, namun gaya komunikasi seperti itu terkadang juga mendapat respon yang negatif dan berdampak buruk dengan gaya kepemimpinan seperti itu. Ganjar merupakan salah satu pemimpin yang memiliki karakteristik kepemimpinan agak berbeda jika dibandingkan dengan kepemimpinan kepala daerah lainnya. Ketika banyak orang ingin menjadi pemimpin dengan harapan mendapatkan kekuasaan dan setelah itu digunakan untuk kepentingan bahkan mungkin kemakmuran pribadinya, Ganjar justru menggunakan otoritas kepemimpinan yang dimilikinya berjuang untuk kepentingan rakyat.

Selain itu banyak pemimpin lebih ingin dilayani karena merasa merekalah pemilik otoritas tersebut, Ganjar berusaha untuk menerapkan bahwa menjadi seorang pemimpin merupakan amanat dari rakyat untuk kemudian ketika terpilih maka tentu saja seharusnya wajib berjuang dan melayani kepentingan rakyat yang telah memilihnya. Pemimpin jabatan publik bukanlah pemimpin perusahaan sehingga harus dilayani dan bukan melayani.

Sebagai seorang pemimpin daerah yang memimpin Jawa Tengah, Ganjar memiliki sebuah pemahaman tentang konsep pemimpin publik yang harus melayani rakyatnya. Hal ini terlihat dari semua kebijakan yang diterapkan Ganjar seperti Sistem Zonasi sekolah tersebut.

Selama sesi tanya jawab terjadi antara Ganjar dan Orang tua siswa dapat terlihat mengapa sebenarnya Ganjar menerapkan kebijakan-kebijakan yang terkadang sering menuai pro di kalangan masyarakat, karena sebagai pemimpin memang sudah menjadi tugasnya untuk memimpin suatu daerah dan membawa daerah tersebut semakin maju dan makmur. Ganjar juga merupakan seorang pemimpin yang mau mendengarkan saran ataupun keluhan warganya.

Gaya komunikasi Ganjar memang berbeda karena Ganjar lebih sering menggunakan bahasa sehari-hari dan juga ia sesekali mengucapkan kalimat sindiran yang sedikit kurang sopan apabila diucapkan oleh seorang gubernur. Di satu sisi Ganjar juga dapat bersikap santai dan ia juga dapat memberikan candaan- candaan yang dapat membuat Orang Tua siswa tertawa dan Ganjar juga tidak segan untuk memberi solusi kepada Orang tua siswa tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis semiotika signifikasi Roland Barthes terhadap 17 Gambar pada tayangan “Cara Ganjar Meredam Emosi Orang Tua Siswa” di Youtube Humas Jateng, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut: Pemaknaan terhadap gaya komunikasi Ganjar di media dalam tayangan “youtube Humas Jateng” terjadi dalam dua cara, yaitu secara denotatif dan secara konotatif. Secara denotatif, gaya komunikasi Ganjar Pranowo dimaknai sebagai bentuk gaya komunikasi konteks rendah. Secara konotatif, gaya komunikasi Ganjar Pranowo memang berbeda jika dibandingkan dengan pemimpin pada umumnya, karena Ganjar Pranowo lebih sering menggunakan bahasa yang santai dan non-formal dan bicara sering menggunakan istilah istilah atau analogi.

Meskipun Ganjar sering berbicara menggunakan istilah-istilah atau analogi, namun sebenarnya Ganjar juga dapat mengatur ucapannya dan menjadi lebih santun dan serius, ketika membicarakan mengenai permasalahan Sistem Zonasi Sekolah. Konstruksi makna gaya komunikasi Ganjar Pranowo dalam tayangan “Cara Ganjar Meredam Emosi orang tua siswa” melalui pemilihan bahasa yang digunakan Ganjar ketika berbicara.

Pemilihan bahasa yang digunakan oleh Ganjar terkadang dapat menunjukkan bahwa Ganjar memang memiliki sifat yang mudah tersindir, ketika memperoleh pertanyaan yang menyinggung dirinya dan tidak sesuai dengan kenyataan yang telah dilakukannya, namun Ganjar juga dapat mengeluarkan kata-kata yang santai ketika berbicara dan memberikan candaan untuk mengubah situasi agar membuat orang lain tertawa. Ganjar juga memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan mau berbaur dengan masyarakat yang ada, Ganjar juga mau untuk ikut turun langsung ke lapangan untuk mengklarifikasi masalah yang di dapat atau mendapatkan laporan dari masyarakat.

Faktor-faktor penting yang menentukan arah pemilihan bahasa adalah bahasa yang menggunakan Istilah istilah atau analogi, bahasa formal, gerak-gerik tubuh sindiran dan candaan. Semua faktor ini saling terikat dalam membentuk gaya komunikasi Ganjar Pranowo selama tayangan cara Ganjar meredam emosi orang tua siswa.

Melalui tayangan “Cara Ganjar meredam emosi orang tua siswa”, Ganjar ingin menegaskan kepada semua pihak bahwa seperti inilah adanya diri Ganjar, memang gaya berbicara dan gaya komunikasi yang ia tampilkan sering menggunakan istilah istilah, namun sebenarnya Ganjar sebagai pemimpin merupakan seorang pemimpin yang ingin bekerja dan berdedikasi untuk kemajuan rakyatnya.

REFERENSI

- Kriyantono, Rachmat (2006). Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Mulyana, Deddy. (2004). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Humanika.
- Moleong, Lexy J. (2007) Metodologi Penelitian Kualitatif, Penerbit Pt. Remaja Rosdakarya Offset, Bandung
- Ruliana, P. (2014). Komunikasi Organisasi: Teori Dan Studi Kasus. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada
- Sobur, Alex (2017). Semiotika Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Suryanto. (2015). Pengantar Ilmu Komunikasi, Bandung: Pusaka Setia